

Glory In White: Analogi Arsitektur Hotel Majapahit Dalam Penciptaan Busana Dengan *Classic Elegant Style*

Amritha Gamaya¹, I Gede Mugi R², Dewa Ayu Putu Leliana Sari³
Program Studi DIV Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia
Denpasar
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235
Email : amrithagamaya@gmail.com

ABSTRACT

Majapahit Hotel Surabaya is one of the Dutch colonial legacy and also a historical place for Surabayan people. The pure white nuance and the mixed of Art Nouveau and Art Deco architecture style of the hotel makes the hotel has its own uniqueness. Through the analogy theory, the shapes that can describe the Majapahit Hotel is its architecture and interior such as crystal lamp, symmetrical, flag terrace as one of the iconic construction of the hotel, geometric, arc line and classic elegant. Those shapes become the style in this fashion artwork which processed and can realize the Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, and Haute Couture the fashion artworks, which has been considered based on the existed element and tenet. The creative creation process uses Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana design method named "FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion" which consist of ten steps of design fashion planning process.

Keywords: Flag Terrace, Crystal Lamp, Symmetrical, Geometric, and Classic Elegant

Pendahuluan

Hotel Majapahit Surabaya yang awalnya merupakan sebuah kediaman keluarga Belanda dan akhirnya berkembang menjadi sebuah hotel berbintang yang ada di Surabaya. Hotel dengan nuansa putih yang mendominasi pada bagian luarnya ini terlihat sangat mewah dan mencolok, dengan bentuk bangunan yang simetris dan bentuk pilar-pilar melengkung pada bagian luar hotel, pada bagian dalam di dominasi dengan bahan kayu dan barang-barang antik khas masa kolonial. Hotel ini juga menjadi saksi bisu perjuangan masyarakat Surabaya dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia, dimana hotel ini menjadi tempat kejadian perobekan bendera Belanda. Selain dari unsur arsitektur dan interior yang menarik, pembuatan karya tugas akhir ini dapat memperkenalkan bahwa Indonesia memiliki keberagaman yang begitu Indah dan terdapat nilai-nilai sejarah pada sebuah bangunan dan hal tersebut patut diketahui dan dijaga.

Karya busana yang terinspirasi dari Hotel Majapahit diwujudkan dalam tiga jenis busana yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *houte couture* dengan menggunakan classic elegant style yang akan diperdalam dan dikupas menggunakan gaya ungkap analogis.

Metode penciptaan yang digunakan adalah metodologi desain “FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion” (Frangipani, Tahapan- tahapan Rahasia dari Seni Fashion). FRANGIPANI terdiri dari sepuluh tahapan proses perancangan desain fashion berdasarkan identitas budaya Bali. Namun pada penciptaan karya busana kali ini menggunakan delapan tahapannya saja yaitu *Design Brief*, *Research and Sourcing*, *Design Development*, *Prototypes*, *Final Collection*, *Promotion Branding and Marketing*, *Production*, dan *Business* (Ratna, 2016:204).

Hasil dan Pembahasan

Busana yang terinspirasi dari Hotel Majapahit ini menghasilkan tiga karya busana yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture*. Dalam pembuatannya melalui beberapa tahap, yaitu tahapan *desain brief*, tahapan ini adalah tahap penulis mengumpulkan ide- ide utama yang akan dijadikan sebagai konsep desain serta penentuan kata kunci, setelah mendapatkan kata kunci yang sesuai dan mencerminkan Hotel Majapahit maka tahap selanjutnya adalah pembuatan *storyboard* dan *moodboard* sebagai bentuk visual dari kata kunci yang didapat, masuk pada tahapan *desain development* karya, barulah masuk pada proses pembuatan

karya dan pada tahap ini terdapat kegiatan prototype dimana tahapan ini berfungsi sebagai mencegah atau meminimalisir kesalahan saat pembuatan karya pada kain sesungguhnya.

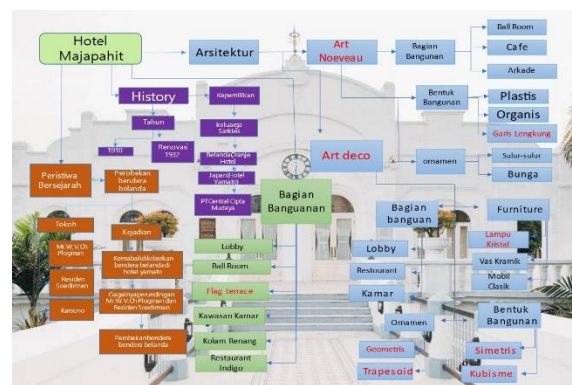
Promotion Branding and Marketing merupakan kegiatan untuk memperkenalkan karya ataupun busana kita kepada masyarakat luas, tahap ini juga sebagai tahap untuk memberikan karakter dan ciri khas kita di masyarakat luas. Kemudian masuk pada tahapan produksi atau pembuatan busana dan yang terakhir adalah bisnis, tahapan ini merupakan tahap proses penjualan baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Design Brief merupakan tahapan pengumpulan ide sebagai acuan dalam pembuatan busana. Hotel Majapahit dipilih sebagai ide pemantik dalam pembuatan karya *Glory in White*. Hotel memiliki dua gaya arsitektur yaitu gaya awal saat hotel baru dibangun pada tahun 1910 dengan gaya *art nouveau*, dan setelah direnovasi pada tahun 193 dengan gaya *Art Deco* yang masih di pertahankan hingga sekarang.

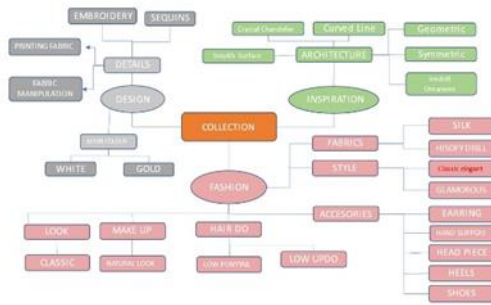


Gambar 1. Moodboard *Glory in White*
Sumber : Gamaya, 2021

1. *Research and Sourcing* merupakan tahapan riset dan pencarian data yang akurat untuk memperkuat konsep serta menentukan strategi marketing dan bisnis. Sebelum terciptanya karya busana diadakan riset tentang pemilihan warna, bentuk dan material. Tahapan ini menghasilkan *mind mapping*, *mind mapping* koleksi dan *story board*.



Gambar 2. Mind Mapping Ide pemantik
Sumber : Gamaya, 2021

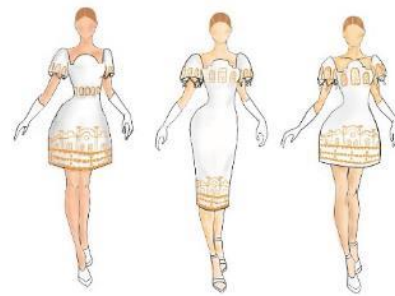


Gambar 3. *Mind Mapping Collection*
Sumber: Gamaya, 2021

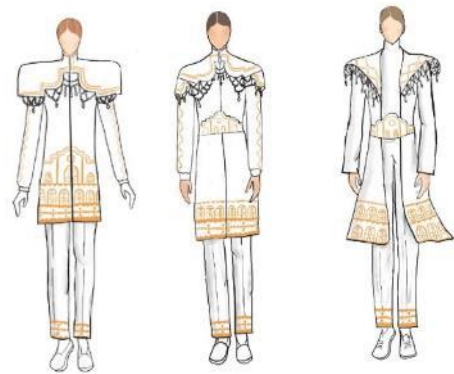


Gambar 4. *story boar ide pemantik*
Sumber; Gamaya, 2021

2. *Design Development*, atau dalam Bahasa Indonesia disebut pengembangan rancangan atau desain, tahapan ini tentunya sangat penting, *design development* merupakan tahapan penyempurnaan rancangan berdasarkan dari *research* dan *sourcing* agar mendapatkan *design* akhir



Gambar 5. *Desain Ready to Wear*
Sumber: Gamaya 2021



Gambar 6. *Desain Ready to Wear Deluxe*
Sumber : Gamaya, 2021



Gambar 7. *Desain Haute Couture*
Sumber: Gamaya, 2021

3. *Prototypes* merupakan sebuah tahapan pembuatan karya dimana akan dilakukan percobaan atau contoh untuk melakukan uji coba terhadap teknik yang akan diterapkan agar dapat meminimalisir kesalahan teknik pada kain utama

yang akan digunakan dalam karya nantinya.

4. *Final Collection* adalah proses pembuatan seluruh desain menjadi satu koleksi akhir dengan jumlah tiga buah busana yaitu busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture*. Dibuat dengan menyesuaikan tingkatan setiap busana dengan teknik dasar yang sama namun terdapat beberapa teknik dan tahapan yang berbeda tergantung jenis busananya.
5. *Promotion, Marketing and Branding*. Promosi ialah kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut (Samhis, 2020). *Branding* bukan sekedar merek atau nama dagang dari sebuah produk, jasa, atau perusahaan. Namun semuanya yang berkaitan dengan hal-hal yang kasa mata dari sebuah merek mulai dari nama dagang, logo, ciri visual, citra, kredibilitas, karakter, kesan, persepsi, dan anggapan yang ada di benak konsumen perusahaan tersebut dan penulis membuat logo dari nama belakangnya GAMAYA Jadi gamaya dapat beartikan

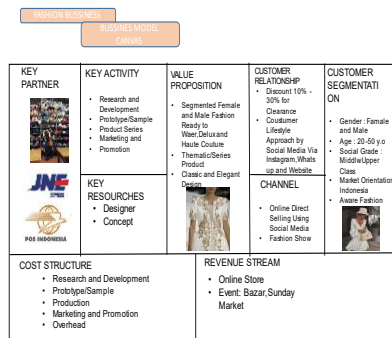
kebenaran, terang dan kehidupan abadi, maka di harapkan bisnis dengan nama gamaya ini selalu sukses dan tidak akan pernah meredup. Bentuk logo sendiri merupakan gabungan huruf "G A M Y" yang terjalin bertumpuk dimana diharapkan bahwa bisnis ini akan terus dapat terjalin dengan baik, baik dengan *bisnis partner* ataupun *customer*. Dan yang terakhir merupakan pilihan warna, warna putih memiliki makna kesucian, kedamaian, kepolosan dan awal yang baru emas memiliki makna prestasi, kesuksesan, Kemewahan, Kemenangan dan Kemakmuran (Rahmawati. 2020).

Marketing adalah kegiatan produksi hingga akhirnya memasarkan barang yang diproduksi, marketing juga biasa disebut teknik pemasaran suatu produk. Marketing yang telah umum digunakan ialah memberikan ucapan terimakasih kepada pelanggan karena telah menggunakan produk tersebut ataupun memberikan hadiah atau potongan harga kepada pelanggan setia. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemasaran adalah Segmentasi pasar,

Perancangan produk, Menetapkan harga barang, promosi



Gambar 8. Logo Brand Gamaya
Sumber: Gamaya,2021



Gambar 9. Bisnis Model Kanvas
Sumber: Gamaya, 2021

6. *Production.* Merupakan tahapan pembuatan busana yang kuantitasnya di sesuaikan dengan pesanan atau orderan yang ada. Untuk kualitas produk disesuaikan dengan jenis busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Haute Couture*. Tahapan produksi busana dilakukan dengan perencanaan produksi, jumlah produksi, ukuran serta distribusi.
7. *The Business*, sebagai aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan atau diinginkan oleh

konsumen. Dapat dilakukan oleh organisasi perusahaan yang memiliki badan hukum, perusahaan yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti pedagang kaki lima, warung yang tidak memiliki surat izin tempat usaha serta usaha informal lainnya (Dosen Pendidikan, 2021).

Dalam pembuatan karya *Glory in White* yang terinspirasi dari arsitektur hotel Majapahit menggunakan gaya ungu analogi. Gaya analogi sendiri merupakan gaya ungu yang bukan sekedar dari menjiplak secara utuh bentuk dari obyek yang dianalogikan namun terdapat pengembangan dari designernya namun tetap dapat terlihat bentuk yang dianalogikan (Resmi, 2015) dari keenam kata kunci yang ada dianalogikan kedalam bentuk busana, berikut penjelasan analogi busana *Glory in White*.

1. *Flag terrace* merupakan salah satu bagian bangunan yang menjadi *icon* dari hotel Majapahit Surabaya, *flag terrace* merupakan ruangan yang sangat tertutup untuk umum hanya akan dibuka pada acara-acara tertentu saja, diaplikasikan dengan mengambil siluwet bangunan di aplikasikan pada cuttingan bagian atas

- busana dan mengambil bentuk secara keseluruhan diaplikasikan dengan teknik bordiran di bagian tertentu
2. Garis lengkung diambil dari bentuk hiasan pada kawasan bangunan kamar hotel. Bentuk lengkungan yang berderet dengan ukuran yang sama tersebut juga menjadi salah satu bentuk *iconic* hotel Majapahit diaplikasikan dengan teknik bodiran
 3. Lampu kristal, lampu ini terdapat pada beberapa ruangan penting di hotel Majapahit salah satunya terdapat pada ruangan *presidential suite* yang menggantung dengan indah di langit-langit kamar hotel, bentuk lampu yang berundang-undang dengan seluruh kristal yang menggantung pada pegangan lampu tersebut. Diaplikasikan dengan memberikan gantungan batu permata pada bagian tertentu dari busana
 4. Simetris, jika dilihat bangunan hotel Majapahit Surabaya ini di bangunan dengan bentuk yang simetris, sisi tengah bangunan lobby dan bangunan samping kiri dan kanannya yang berbentuk menyerupai menara dibuat begitu simetris, tidak hanya dari segi

- bentuk bangunannya saja tetapi juga dari tata cara penempatan interior ruangnya pun dibuat dimetris dengan jarak dan bentuk yang sama. Diaplikasikan pada bentuk busana keseluruhan yang dibuat dengan bentuk yang simetris
5. Geometris, bentuk geometris diambil dari ornamen garis yang terdapat pada atap bangunan, kemudian bentuk yang diambil dari ornamen lantai hotel yang terdiri dari bentuk kotak dan segitiga kemudian yang terakhir dari bentuk hiasan *furniture* kamar. Diaplikasikan dengan menggunakan teknik bodiran pada beberapa bagian busana
 6. *Classic elegant, Style* ini memiliki ciri khas dengan warna-warnanya yang netral dan tidak mencolok, dijahit dengan rapi dan dengan warna dan bahan yang sama, dengan minim aksesoris. Style ini akan memberikan kesan anggun dan berkelas, dan style ini dapat mengimplementasikan kesan hotel yang megah dan mewah namun tak berlebihan.

Pembahasan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*



Gambar 10. *Busana Ready to Wear*
Sumber: Gamaya, 2021

1. Busana *ready to wear* yang dibuat menggunakan standar ukuran M wanita dewasa, yang juga dapat digunakan dikalangan remaja, dan busana ini dapat diproduksi massal. Busana *ready to wear* menggunakan bahan tesa sebagai bahan utama, memiliki sifat yang ringan dan nyaman digunakan, serta bahan tambahan berupa kain tile warna kulit. Busana *ready to wear* menggunakan lebih banyak teknik jahit mesin untuk mempercepat dan mempermudah pengerjaannya. Detail bordiran pun dibuat bentuk yang tidak begitu padat, untuk tahap *finishing* menggunakan teknik mengesum

a. *Keyword flag terrace*, merupakan sebuah gedung yang menjadi *icon* Hotel Majapahit, yang dianalogikan pada karya pada bagian atasan dibentuk siluwet

sederhana dari bangunan tersebut dan pada bagian bordiran bawah *dress* juga dibuat bordiran menyerupai bangunan *flag terrace*.

b. *Keyword* simetris, bangunan hotel Majapahit ini memiliki bentuk yang simetris dapat dilihat dari bangunan *lobbinya* yang bagian kiri kanannya dibuat sama, penempatan tangga, bahkan bangunan utama yang terdapat kamar *presidential suite* yang menghadap pada halaman utama dibuat dengan simetris maka, bentuk analogi simetris dalam busana menjadi bentuk busana keseluruhannya dibuat simetris kiri dan kanannya sama rata.

c. *Keyword* lampu gantung kristal yang terdapat pada ruangan *presidential suite* diaplikasikan pada busana pada bagian lengan dengan menggunakan kristal-kristal yang disusun menggantung.

d. *Keyword* garis lengkung merupakan ciri khas bangunan hotel Majapahit yang dapat dilihat pada bagian luar kawasan kamar hotel

diaplikasikan pada busana pada bagian bordiran lengan.

e. *Keyword* geometris diambil dari hiasan *furniture* lemari kayu hotel yang ada disetiap kamar hotel dengan gabungan bentuk persegi dan segitiga diaplikasikan pada busana bodiran dalam kata kunci garis lengkung dan rantai bentuk ornamen pada rantai lorong bangunan, diaplikasikan pada busana pada bagian pinggiran bawah *dress*

f. *Keyword classic elegant* diaplikasikan pada *style* busana keseluruhan, yang dibuat kesan elegan dan rapi karena dari segi bentuk yang simetris dan bentuk busana yang jatuh dan tak berlebihan serta warna yang digunakan tidak mencolok, bahan yang digunakan pun memiliki tekstur yang lembut.



Gambar 11. *Busana Ready to Wear Deluxe*

Sumber: Gamaya, 2021

2. Busana *ready to wear deluxe* menggunakan ukuran standar L pria dewasa, busana ini pun masih dapat diproduksi secara massal. Busana *ready to wear deluxe* menggunakan wool sebagai bahan dasar utamanya yang dilapisi dengan kain kufner agar busana memiliki bentuk yang lebih tegas dan terkesan mewah, bahan ini nyaman digunakan. Busana *ready to wear deluxe* menggunakan teknik menjahit mesin untuk menyambungkan bagian-bagian busananya namun untuk bagian detail bordiran bangunan menggunakan teknik jaritan tangan menggunakan tusuk faston dan pengesuman. Selain itu pemasangan batu permata pada bagian tepi bawah cape juga dilakukan dengan menggunakan jahitan tangan, batu permata merupakan kristal ceko bening berbentuk bulat dan tetes air. Dan payet juga menggunakan pengerjaan tangan pada bagian cape beserta pada bagian pinggir bordiran berbentuk bangunan, untuk tahapan finishing menggunakan teknik pengesuman.

- a. *Keyword flag terrace*, merupakan sebuah gedung yang menjadi *icon* Hotel Majapahit, yang dianalogikan pada karya pada bagian bordiran atasan busana yang terletak depan dan belakang.
- b. *Keyword geomeris*, diambil dari *furniture* lemari kayu pada kamar hotel bentuk tersebut diaplikasikan pada bagian dalam kata kunci garis lengkung dengan teknik bordiran, motif rantai pada bagian lorong hotel perpaduan dari bentuk persegi serta segitiga yang diaplikasikan pada tepi bawah atasan dan tepi bawah celana dengan teknik bordiran dan motif badan bagian atas gedung hotel yang diaplikasikan pada bagian lengan.



Gambar 12. *Busana Haute Couture*
Sumber: Gamaya, 2021

- c. *Keyword lampu gantung kristal* yang terdapat pada kamar *presidential suite*, diaplikasikan pada bagian tepi bawah *cape* busana yang disusun menggantung mengintari sisi bawah *cape*.
- d. *Keyword garis lengkung*, bentuk ini menjadi salah satu ciri khas hotel Majapahit. Bentuk ini menghiasi kawasan kamar hotel Majapahit, yang diaplikasikan pada tengah-tengah antara tepi bodiran dan bordiran bangunan .
- e. *Keyword simetris*, bangunan hotel Majapahit ini memiliki bentuk yang simetris dapat dilihat dari bangunan lobby yang buat kanan dan kirinya seimbang, penataan bangunan kamar juga dibuat simetris dianalogikan dalam busana menjadi bentuk busana keseluruhannya dibuat simetris kiri dan kanannya.
- f. *Keyword classic elegant* diaplikasikan pada *style* busana keseluruhan, yang buat dengan bentuk *cuttingan* busana simple serta semi *tailoring*
3. Busana *haute couture* menggunakan ukuran M wanita

dewasa. Busana *haute couture* diproduksi secara terbatas dan dapat diproduksi jika ada pesanan khusus terhadap busana ini, karena pengerjaannya cukup rumit maka busana jenis ini tidak diproduksi secara massal. Busana *haute couture* menggunakan satin bridal sebagai bahan utamanya dengan jumlah yang cukup banyak karena bentuk busana yang mengembang, kain ini memiliki tekstur lembut dan licin kain ini terbilang cukup tebal. Busana *haute couture* lebih sedikit menggunakan teknik mesin, untuk pengerjaan detail lebih banyak menggunakan tangan, detail bordiran dibuat lebih rapat dan dengan bidang yang lebih besar serta bentuk yang lebih rumit, untuk pemasangan permata juga lebih bervariasi, seperti permata ceko pipih, permata ceko bulat dengan kilau pelangi hingga permata *swarovski*, selain itu pemasangan payet pada busana pada bagian bordiran. Bukan hanya teknik pembordiran busana ini juga menggunakan teknik kerawang pada bagian bawah gaunnya. Dalam memasang bordiran berbentuk bangunan juga

menggunakan teknik tusuk faston dan pengesuman. Kerumitan busana ini juga terdapat pada bagian bawah yang mengembang dan sedikit kaku sehingga menggunakan bantuan tulang balen serta kain *crinoline*. Untuk tahap *finishing* tentunya tetap menggunakan teknik pengesuman

a. *Keyword flag terrace*, merupakan sebuah gedung yang menjadi *icon* Hotel Majapahit, yang dianalogikan pada karya pada bagian siluwet bagian atas depan gaun terdapat siluwet bangunan tersebut serta pada bangunan bawah gaun baik depan maupun belakang terdapat bordiran dengan detail bangunan *flag terrace*.

b. *Keyword lampu gantung kristal pada kamar presidential suite* pengaplikasian pada busana dengan menggunakan permata yang berbentuk bulat dan tetes embun di susun rapi pada pinggiran lengan.

c. *Keyword geomeris*, diambil dari *furniture* lemari kayu pada kamar hotel bentuk tersebut diaplikasikan pada bagian dalam kata kunci garis lengkung dengan teknik

bodiran, motif rantai pada bagian lorong hotel perpaduan dari bentuk persegi serta segitiga yang diaplikasikan pada tepi bawah gaun dengan teknik bordiran dan motif pada bagian atas gedung hotel yang diaplikasikan pada bagian lengan.

- d. *Keyword* garis lengkung, yang dapat dilihat pada bagian bangunan kawasan kamar hotel diaplikasikan pada bagian tangan busana dan antara tepi bawah dan bangunan, busana menggunakan teknik bordiran
- e. *Keyword* simetris, bangunan Hotel Majapahit ini memiliki bentuk yang simetris, dapat dilihat dari bentuk bangunan lobby, kawasan kamar, penempatan furnitur interior dibuat secara simetris dianalogikan dalam busana menjadi bentuk keseluruhannya dibuat simetris kiri dan kanannya.
- f. *Keyword classic elegant* diaplikasikan pada *style* busana keseluruhan. Dapat dilihat dari bentuk busana, gaun yang dibuat *A line* serta

kain utama dengan warna putih yang dominan.

Simpulan

Berdasarkan ide pemantik tersebut, dibuatlah tiga busana yaitu, *busana Ready to Wear, Read to Wear Deluxe*, dan *Haute Couture* dengan gaya analogi. Setelah melakukan *research and sourcing* tentang Hotel Majapahit hingga akhirnya didapat enam kata kunci yang dapat menggambarkan Hotel Majapahit, enam kata kunci tersebut terdiri dari *flag terrace*, garis lengkung, lampu kristal, simetris, geometris, dan *classic elegant*, yang kemudian keenam kata kunci tersebut dianalogikan kedalam busana.

Tahapan promosi sangat penting dilakukan sebagai ajang untuk memperkenalkan produk yang kita miliki, Branding merupakan tahapan untuk membuat suatu tanda atau karakter dari bisnis yang kita punya salah satunya dengan membuat logo. Karya *Glory in White* berada dibawah brand GAMAYA, dimana logo tersebut diambil dari nama pemiliknya sendiri yang memiliki arti kebenaran, terang dan kehidupan abadi sedangkan marketing adalah cara kita memasarkan produk yang kita miliki.

Tahapan produksi adalah tahapan pembuatan busana yang kuantitasnya disesuaikan dengan orderan yang ada,

kualitas busana di sesuaikan dengan jenis produk *Ready to wear*, *Ready to Wear Deluxe* dan *Haute Couture*. Untuk busana *Ready to Wear* dan *Ready to Wear Deluxe* dapat diproduksi secara massal biasanya tanpa melalui proses *fitting* terlebih dahulu, pengerjaannya pun didominasi dengan menggunakan mesin jarit namun untuk busana *Haute Couture* diproduksi secara *exclusive* dan terbatas jumlahnya dikarenakan pengerjaannya yang cukup rumit dan lama serta ada beberapa bagian busana yang dijarit menggunakan tangan. Selain itu pada tahap bisnis menggunakan bisnis model canvas yang terdiri dari *Value Propositions*, *Customer Segments*, *Customer Relationship*, *Channels*, *Key Resources*, *Key Activity*, *Key Partnership*, *Cost Structure*, dan *Revenue Stream*.

Referensi

Ratna C.S.,Tjok.Istri (2016) *Undagi: Undagi, Arketif, Horizon Kriya Nusantara*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Setiawan Samhis. 2020. "Pengertian Promosi-Tujuan, Fungsi, Komponen, Bentuk, Para Ahli". <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-promosi/>. Diakses pada 9 Maret 2021. (10.20)

Dosen pendidikan. 2021. "Pemasaran Menurut Para Ahli, Konsep, Manajemen,

Tujuan, Contoh, dan Syarat. <https://www.dosenpendidikan.co.id/pemasaran/>. Diakses pada 28 juni 2021.

Rahmawati Dina. 2020. Arti Warna yang Anda Sukai Menurut Psikologi Warna. <https://www.sehatq.com/artikel/arti-warna-menurut-psikologi-warna/amp> (Diakses pada 9 Maret 2021 (10.28).

Resmi, R. dkk. 2015. "Pendekatan Analogi Pada Desain Arsitektur". Makalah Institut Teknologi Bandung.